



Pembelajaran Musikalisasi Puisi dengan Menggunakan Metode *Drill* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sastra

Mensiani¹, Liza Murniviyanti², Dian Nuzulia Armariena³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

e-mail: mensiani100@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler sastra di SMP Negeri 6 Prabumulih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler sastra di SMP Negeri 6 Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menguraikan atau memaparkan tentang bagaimana proses pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler sastra di sekolah tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler sastra di SMP Negeri 6 Prabumulih dengan berpedoman pada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan pembina dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut sudah dikatakan baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Musikalisasi Puisi, Ekskul, Metode Drill*

Abstract

The problem in this research is poetry musicalization learning using the drill method in literary extracurricular activities at SMP Negeri 6 Prabumulih. The purpose of this study was to find out how poetry is taught using the drill method in extracurricular literature activities at SMP Negeri 6 Prabumulih. The method used in this study is descriptive qualitative, which describes or describes how the process of learning poetry musicalization using the drill method in the extracurricular activities of literature at the school. The data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. Based on the results of the poetry musical learning activity using the drill method in extracurricular literature activities at Prabumulih 6 Public Middle School based on the activity observation sheet, it shows that the ability of coaches and students in the learning process is said to be good.

Keywords: *Poetry Musicalization Learning, Extracurricular, Drill Method*

PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih

peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika pembina hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja.

Pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah yang tentunya merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang selalu menekankan pembina untuk menggunakan metode-metode yang tepat untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Kegiatan ekstrakurikuler sastra merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat mereka.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Alwi (Alwi, 2013) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Noor, M (Lestari, 2016) ekstrakurikuler adalah Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Sesuai dengan permen nomor 62 tahun 2014 pasal 2 bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat peneliti kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran. Pembelajaran ekstrakurikuler yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Menampilkan karya puisi memiliki banyak model seperti menampilkan puisi dengan berdeklamasi, atau dengan musikalisasi. Menurut Mulyadi (Khaerunnisa & Nasir, 2018) Musikalisasi merupakan kegiatan membacakan puisi dengan cara dilagukan, diberi irama, atau diiringi musik yang sesuai dengan isi puisi. Artinya dapat dipahami bahwa menampilkan karya puisi dalam bentuk musikalisasi puisi menjadi sesuatu hal yang sedang trend pada dewasa ini.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Prabumulih terlihat bahwa dari pembelajaran musikalisasi puisi pada ekskul sastra sudah berjalan dari tahun ketahun hingga sampai saat ini. Dari pengamatan diketahui bahwa kegiatan ekskul sastra tersebut sudah cukup berprestasi hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang didapatkan dalam perlombaan tingkat pelajar di Prabumulih. Sepintas peneliti melihat bahwasannya program kerja ekskul sastra di SMP Negeri 6 Prabumulih sudah sangat jelas dimana program kerja tersebut meliputi; Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan bagi anggota sastra, Menjadikan anggota sastra siswa yang kreatif, apresiatif dan ekspresif, Peningkatan jumlah mutu anggota sastra, Menyelenggarakan latihan rutin dan pembinaan calon anggota sastra, Mempersiapkan anggota sastra dalam mengisi acara disekolah maupun mengikuti lomba. Fenomena di atas memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai proses kegiatan ekskul tersebut, baik dari proses persiapan, pelaksanaan hingga kegiatan akhir yang telah dilakukan. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kegiatan ekskul khususnya ekskul sastra kepada khalayak luas atau umum.

Menurut (Pane, 2017) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Belajar adalah suatu proses melakukan perubahan tingkah laku siswa dari sebelumnya belum mengetahui suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai menjadi perilaku yang mandiri berpengetahuan, memiliki keterampilan dan nilai-nilai sehingga dapat menyelesaikan permasalahan secara pribadi.

Pembelajaran dapat dilakukan dalam pendidikan disekolah, hal tersebut dimaksudkan karena dalam ruang lingkup sekolah terdapat sebuah proses yang berkesinambungan dan perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik, menggunakan sarana, metode, dan media yang tepat sehingga dapat diikuti siswa dengan optimal. Melalui pembelajaran seseorang dapat membentuk dirinya menjadi individu yang berfikiran positif sesuai dengan pengetahuan, dan wawasan yang dipelajarinya

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Sutikno, 2014)

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas mempelajari ilmu pengetahuan secara keseluruhan, baik aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dilakukan oleh siswa dan pembina dengan menggunakan sumber belajar, dan sarana belajar lainnya (Hamalik O. , 2011), Selanjutnya menurut (Hamdani, 2011) pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam mata pelajaran tertentu yang dilakukan pembina dan siswa. Pada proses pembelajaran, pembina dan siswa terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi yang direncanakan dan terprogram dengan baik.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Majid, 2005: 17).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi pembina dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan pembina di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan pembina, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan pembina, (Majid, 2005: 165).

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh pembina. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian

evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. (Hamalik, 2008)

Menurut (Rohinah, 2012, p. 75) ekstrakurikuler adalah: Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Sesuai dengan permen nomor 62 tahun 2014 pasal 2 bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Suminarsih, 2018, p. 128) Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa dipelajari. Sedangkan menurut Sagala (Istofian & Amiq, 2016) Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar yang baik untuk mennanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh sesuatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Musikalisasi puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra dari penafsiran puisi, dengan memasukkan unsur musik melalui aktivitas menyusun komposisi nyanyian atas dasar puisi yang dipilih (Asri Okaria, 2016).

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa latin, yaitu literatur (litera) yang berarti huruf atau karya tulis. Dalam bahasa Indonesia sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata cas atau sas dan -tra. Cas dalam memiliki arti mengajarkan, mengajar, memberikan petunjuk, atau pedoman. Sedangkan akhiran -tra berarti sarana atau alat. Secara harfiah sastra diartikan huruf, tulisan, atau karangan.

METODE

Tempat merupakan lokasi dimana peneliti mendapatkan data dan informasi. Sedangkan waktu merupakan kapan terjadinya penelitian, penelitian ini akan dilakukan Di SMP Negeri 6 Prabumulih, Sedangkan waktu yang akan peneliti lakukan yaitu pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran musikalisasi puisi pada ekskul sastra Di SMP Negeri 6 Prabumulih, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pembina ekskul dan 15 siswa yang mengikuti kegiatan ekskul.

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan data-data penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Metode deskriptif berisi tentang kutipan-

kutipan dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena metode deskriptif memberi gambaran penyajian laporan data dalam penelitian ini berupa foto, catatan atau memo kemudian memaparkan dalam bentuk laporan secara lugas, (Sugiyono 2014: 9).

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sumber pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta dokumen (foto) merupakan sumber data yang penting, terutama bila sasaran kajian pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti, dan Mewawancarai para narasumber-narasumber yang kompeten dibidangnya. Tentunya hal ini dilakukan agar dalam penelitian ini mendapat gambaran yang relevan untuk menguatkan hasil dalam penelitian nantinya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Observasi merupakan salah satu teknik yang termasuk dalam pengumpulan data di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan dan sesuai dengan apa yang dilihat dan di dengar. (Sugiyono, 2014: 310). Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap subyek secara langsung dan juga hal tersebut tentunya akan membutuhkan peralatan pendukung seperti kamera, ataupun media *reccord*. Hasil observasi yang peneliti dapatkan dari pengamatan-pengamatan berupa mulai dari persiapan pelaksanaan sebelum melakukan pembelajaran musikalisasi pada ekskul sastra, pelaksanaan pembelajaran musikalisasi pada ekskul sastra, dan evaluasi pembelajaran musikalisasi pada ekskul sastra.

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Sudijono 2012: 82). Wawancara dilakukan untuk memperkuat data observasi dan melengkapi data. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Informan dalam penelitian ini adalah pembina ekskul SMP N 06 Prabumulih dan sejumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekskul.

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (2013: 274). Selanjutnya menurut Sugiyono dokumentasi yaitu penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (2014: 240).

Pendapat di atas artinya dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menyangkut catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan ekskul sastra,

foto-foto terkait, serta studi pustaka yang membahas kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Prabumulih.

Teknik analisis data merupakan prosedur mensistematisasikan data yang didapat sehingga tercapainya hipotesis penelitian, ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Moleong, "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, kategori, dalam suatu uraian dasar. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan dari data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian adalah analisis menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan proses pembelajaran musikalisis puisi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 6 Prabumulih sudah berlangsung dengan sangat baik, hal tersebut tampak terlihat dari proses pembelajaran yang terjadi bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya musikalisis puisi dengan maksimal hal tersebut tampak dari data-data yang diperoleh baik dari data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang telah dimulai pada tanggal 22 Juni, 23 Juni, dan terakhir tanggal 24 Juni. Ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran musikalisis puisi dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler sastra di SMP Negeri 6 Prabumulih. Pada penelitian ini sudah dikatakan sangat baik, karena proses pembelajaran musikalisis puisi yang dilihat dari hasil pengamatan terhadap pembina ekstrakurikuler dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran.

Adapun yang menjadi pijakan dalam penelitian ini peneliti melihat dari tiga tahapan dalam proses pembelajaran musikalisis yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dari ketiga tahapan tersebut peneliti akan membahas satu persatu agar lebih dapat dipahami.

Pada tahap persiapan proses pembelajaran musikalisis puisi peneliti melihat bahwa sebelum mengajar Pembina tersebut menyiapkan beberapa peralatan pendukung sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan materi Musikalisis puisi, pada saat Pembina masuk ke kelas mengingatkan siswa untuk membersihkan atau membuang kertas-kertas yang berserakan didalam kelas sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, kemudian Pembina mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Selanjutnya Pembina memimpin langsung untuk berdoa. Setelah berdoa Pembina memberikan motivasi dalam pembelajaran musikalisis puisi hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran nantinya berjalan sesuai keinginan.

Tahap pelaksanaan pertama Pembina menjelaskan materi yaitu musikalisis puisi, Pembina kemudian menerapkan metode *drill* dalam

pembelajarannya yaitu mengarahkan siswa untuk melakukan latihan secara berulang, walaupun metode yang digunakan adalah *drill* akan tetapi Pembina tetap mengawasi dan memberikan arahan dalam pembelajaran musikalisasi puisi tersebut.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi, dalam hal ini peneliti melihat Pembina memberikan kesempatan bertanya untuk siswa hal-hal apa saja yang belum mereka pahami mengenai musikalisasi puisi. Setelah itu Pembina memberikan pemahaman dan menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tahapan yang lebih terinci yaitu Pembina memberikan tes praktik pada siswa dengan indikator penilaian intonasi, keselarasan dengan musik, dan ekspresi.

Berdasarkan hasil penilaian observasi yang telah dilakukan baik terhadap Pembina dan siswa didapatkan bahwa untuk Pembina, berdasarkan hasil dari kegiatan proses pembelajaran musikalisasi puisi oleh Pembina dalam menyampaikan materi dengan berpedoman kepada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan Pembina pada proses pembelajaran musikalisasi puisi pada kegiatan ekstrakurikuler di kategorikan sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,75 dan 3,66 untuk observasi siswa.

Sedangkan hasil penilaian evaluasi yang dilakukan dengan sampel sebanyak 15 siswa yang mengikuti Ekskul Sastra (puisi) dengan kriteria "Sangat Baik" berjumlah 13 siswa dan dengan kriteria "Baik" berjumlah 2 siswa. Melihat dari hasil evaluasi analisis data evaluasi ini dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tersebut dikategorikan sangat baik.

Kemudian hasil dari data wawancara baik dengan Pembina dan siswa didapatkan bahwa untuk Pembina penggunaan metode yang digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler sastra yaitu sesuai dengan kebutuhan seperti metode *drill*. Kemudian strategi penguasaan kelas didapatkan saat melakukan penyampaian materi pembelajaran musikalisasi puisi Pembina tersebut berusaha untuk menghidupkan suasana kelas dengan mengajak siswa bercanda/berkomunikasi antar Pembina dan siswa agar siswa cenderung tidak bosan saat menerima materi yang diberikan. Selanjutnya hasil wawancara dari siswa didapatkan bahwa siswa sangat senang terhadap kegiatan ekstrakurikuler sastra khususnya seni musikalisasi puisi karena mereka dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Selain itu siswa juga merasa bahagia karena kegiatan ekstrakurikuler sastra tersebut sering diringi canda tawa dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa dan Pembina terlihat akrab dikelas.

Data terakhir yang didapatkan dari peneliti melalui dokumentasi dapat dipahami bahwa, berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan proses pembelajaran musikalisasi puisi menunjukkan bahwa pembelajaran musikalisasi puisi di SMP N 6 Prabumulih sudah berjalan dengan sangat baik dan efektif. Dalam analisis data penelitian didapatkan hasil dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler puisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran musikalisasi puisi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 6 Prabumulih sudah berlangsung dengan sangat baik, dilihat dari komunikasi dan cara belajar antara Pembina dan siswa bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya musikalisasi puisi dengan maksimal hal tersebut tampak dari data-data yang diperoleh baik dari data observasi, wawancara dan dokumentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan data observasi, data wawancara dan data dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran bumi dan alam semesta pada kelas V di SD Negeri 70 Prabumulih sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini dikatakan baik hal ini ditunjukkan dari lembar observasi guru dan siswa dari beberapa pertemuan berdasarkan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dari penelitian dan penilaian yang didapat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapatkan hasil baik.

Selain itu peneliti menilai proses belajar mengajar berdasarkan indikator penilaian pada lembar observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti juga dapat melihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bumi dan alam semesta diketahui setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada siswa di V SD Negeri 70 Prabumulih tersebut dengan jumlah 20 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA ini ada 2 orang siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat baik, 15 orang siswa mempunyai nilai baik dan 3 orang siswa mempunyai nilai cukup jadi bisa dikatakan berhasil dengan kategori skor nilai 80% baik. Artinya secara keseluruhan siswa tersebut mampu melewati ambang batas nilai yang telah ditentukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, O, T. (2011). *Proses Penggarapan Musikalisasi Puisi "Di Beranda" Oleh Pelangi Smanda Di SMAN 2 Bangkalan. Pendidikan Sendratasik, 2*.
- Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khaerunnisa, & Nasir, M. (2018). Penerapan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA3 SMAN 87 Jakarta. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 125.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan

- Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Pendidikan Hukum Untirta*, 1 No.2, 137.
- Majid. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Cetakan 13)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pane, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran. Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03 No.2, 335.
- Rohinah, M. (2012). *Nilai Karakter untuk Refleksi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminarsih, I. (2018). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Menyusun Teks Sederhana Terkait Topik Albayaanaat As-Syakhshiyah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII MIA MA AL-Istiqomah Tanjungsiang)*. *Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1 No.2, 128.
- Sutikno. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistika Lombok.